

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga jalur utama: formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi menjadi empat tingkatan: anak usia dini, dasar, menengah dan lanjutan.

Pendidikan merupakan wadah terwujudnya nilai-nilai budaya yang dinamis, sejalan dengan evolusi kehidupan modern menuju tatanan yang beradab. Oleh karena itu pendidikan dapat digambarkan sebagai mengubah atau mengembangkan pola hidup dan budaya itu sendiri. Perubahan di sini berarti perubahan membuat rencana untuk hal-hal yang akan terjadi atau akan terjadi di masa depan.¹

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2020, 24,21% siswa menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA, 19,44% di SMP, dan 49,04% di SD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Jawa Timur masih rendah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan. Proses, metode, dan konten pendidikan. Pendidik melakukan lebih dari sekedar mengajar, karena pendidikan adalah transmisi pengetahuan murni, dan pendidikan menekankan pada perubahan nilai dan pengembangan kepribadian dalam segala aspeknya.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana

¹Trianto, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 1

² Mohammad Muchlis Solichin, *Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik : Telaah Proses Perkembangan dan Proses Belajar Disertai Model-Model Pembelajaran* (Surabaya : Pustaka Radja, 2016), 1



belajar, di mana proses belajar siswa mengembangkan potensi spiritualitas dalam agama, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia yang dibutuhkan masyarakat. Memahami pendidikan secara umum adalah upaya manusia untuk mengembangkan potensi menilai masyarakat dan budaya untuk memberi kehidupan, baik fisik maupun mental.

Pendidikan diwujudkan dalam suasana belajar-mengajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dan keterampilan yang dikembangkan secara sosial. Sistem pendidikan ini tidak selalu sama dengan sekolah yang terstruktur dan berkembang serta jalur pendidikan formal karena pendidikan telah menjadi standar kehidupan di negeri ini.

Dengan cara ini, pendidikan individu mengarah pada minat untuk melanjutkan belajar. Ini sama dengan belajar berkomunikasi dengan keterampilan yang Anda miliki untuk memberikan bahasa yang mudah dipahami orang lain.

Strategi pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas, pembelajaran tutorial, dan menentukan perangkat pembelajaran seperti buku, komputer dan kurikulum. Di sisi lain, menurut Soekamto, tujuan pembelajaran menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan digunakan oleh perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar. Sebuah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman. Metode pembelajaran juga dapat dipahami sebagai kurikulum untuk persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi pedoman bagi perancang kurikulum dan guru dalam



merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.³

Oleh karena itu guru harus memiliki metode pembelajaran sebagai perencanaan dalam menyampaikan pembelajaran. Ini melibatkan serangkaian kegiatan yang ditempatkan pada aktivitas kehidupan nyata atau fakta yang diberikan kepada siswa untuk lebih memahami pembelajaran mereka.

Moh Hafid Effendy menulis dalam bukunya bahwa bahasa adalah alat untuk berkomunikasi satu sama lain dalam bentuk simbol fonetis yang dihasilkan oleh alat bahasa manusia, dalam hal ini jawaban atas segala sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami, sehingga bahasa mudah digunakan. Memahami adalah pemahaman dan membutuhkan keterampilan berbicara di depan umum.⁴ Berbicara di depan umum sebelumnya dikenal sebagai retorika, namun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadikan retorika ini berbicara di depan umum. Perubahan ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kebutuhan akan komunikasi menjadi semakin penting, sehingga semakin penting untuk menembus berbagai aspek kehidupan. Berbicara di depan umum harus menjadi milik semua orang untuk mendukung atau memastikan keberhasilan di bidang ekonomi, sosial, politik serta budaya dan pendidikan.

Saat ini, berbicara adalah salah satu keterampilan mutlak di era global. Hal ini dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi saat ini yang memaksa individu untuk bersaing demi kualitas. Pentingnya berbicara di depan umum tidak dapat dipisahkan dari definisi berbicara di depan umum saja. Secara etimologis, *public speaking* terdiri dari "*public*", artinya kepada siapa kita berbicara; sementara "berbicara" mengacu pada bagaimana itu dikomunikasikan. Siapa pun dapat berbicara, tetapi hanya

³ Ani Setiani, "*Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*", Bandung: Alfabeta, 2018, 150.

⁴ Moh.Hafid Effendy,M.Pd, Kasak Kusus Bahasa Indonesia(Pamekasan:Pena Salsabila,2017),73



sedikit yang dapat memadukan kata-kata ke dalam bahasa yang indah yang memikat audiens untuk mendengarkan. Sama seperti ketika seorang guru membagikan materi, jika guru berbicara dengan baik di depan umum, siswa akan dengan mudah memahaminya dan sebaliknya.⁵

Keterampilan berbicara sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi satu sama lain untuk mengungkapkan pikiran dan gagasannya, mengatur dirinya sendiri dan membuat orang lain menggunakannya, karena tujuan pembelajaran bahasa adalah komunikasi. Kompetensi lisan dalam konteks sosial bertujuan untuk komunikasi. Sebagian besar metode yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia selama ini adalah metode tradisional, yaitu metode yang mengandalkan ceramah dan menggunakan papan tulis sebagai alat bantu. Jadi metode pengajaran tradisional berfokus pada aktivitas guru, sedangkan siswa biasanya pasif.

Yang lain menggunakan metode diskusi, dimana guru memberikan masalah dan masalah kepada siswa, dan siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dengan temannya.

Metode diskusi juga merupakan metode pembelajaran yang menyajikan masalah kepada siswa. Itu adalah:

Pertama, metode diskusi ini dapat merangsang siswa untuk berpikir sistematis dengan menghadirkan masalah untuk dipecahkan. Selain itu, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi informasi, menerima informasi, dan mempertahankan pendapat mereka untuk memecahkan masalah.

⁵Lasmery RM Girsang, "PublicSpeaking Sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat)" Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan 2, no.2, (2018): 82, <http://jounal.ubm.ac.id/>



Kedua, kita harus mempertimbangkan metode guru bahasa Indonesia. Artinya, perancangan dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berperan aktif dan menyuarakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Ia bekerja dan memberikan hasil belajar yang sangat memuaskan. Guru juga harus mampu mengembangkan strategi untuk memberikan pengalaman yang kaya dan memperkaya bagi siswa mereka. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar keinginannya untuk berbicara. Salah satu prinsip pembelajaran adalah memberikan siswa pengalaman belajar yang nyaman dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Ketiga juga termasuk dalam pembelajaran berbasis, yang saat ini sedang dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa pada Pembelajaran siklus I dan II Pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan. Pada periode pertama, hasil belajar siswa setelah belajar klasikal rata-rata 82. Dari 15 siswa, 12 siswa berada di atas KKM dan 3 siswa di bawah KKM. Persentase kesempurnaan klasikal yang dicapai pada periode pertama adalah 80%. Hasil ini masih di bawah kesempurnaan klasik yang dinyatakan yaitu 85%, maka perlu dilakukan siklus II.

Pada siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa adalah 93. Dari 15 siswa, 14 siswa mendapat nilai sesuai KKM dan 1 siswa di bawah KKM. Persentase klasikal hasil belajar siswa sebesar 93,3%, atau meningkat dibandingkan Siklus I. Pada Siklus II ketuntasan klasikal melebihi 85%, sehingga penelitian ini dihentikan karena memenuhi kriteria.⁶

Kemampuan berkomunikasi adalah bagian penting dari kehidupan. Tanpa

⁶ James Paul Piyoh, Muh. Said, *Iwerna* "Penerapan Metode Diskusi Dengan Model Problematika Basid Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMPN 12 Ngabang Kab. Landak Kalimantan Barat", *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Belajar* 4.no2 (2022):158 <http://www.juornal.jp3.com>



keterampilan komunikasi yang tepat, orang sulit untuk mengkomunikasikan pendapat mereka atau membangun kepercayaan sebagai bagian dari strategi komunikasi (Girsang, 2018). Poin-poin di atas menunjukkan pentingnya berbicara di depan umum dalam kaitannya dengan komunikasi.⁷

Oleh karena itu, keterampilan berbicara di depan umum harus dikembangkan, dan dalam pengertian ini berbicara di depan umum mengacu pada seperangkat teknik untuk mempresentasikan pendapat seseorang di depan umum sebagai bagian dari strategi komunikasi.

Berdasarkan hasil data lapangan yang diperoleh peneliti terungkap bahwa siswa Nurul-Yaqin Lenteng Sumenep sebagian besar adalah pendengar pasif, hal ini terutama didasarkan pada metode yang digunakan oleh guru yang mengajarkan metode ceramah di sekolah. misalnya belajar Bahasa Indonesia seperti yang terjadi pada siswa. Murid kelas XI SMA Nurul-Yaqin Lenteng Sumenep menggunakan metode ceramah pada saat guru mengajar, sehingga akibat yang ditimbulkan bagi siswa adalah tutur kata yang lemah, karena guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif menyampaikan pendapat atau argumentasi yang dimiliki setiap siswa. Berbicara di depan umum kebanyakan siswa yang kesulitan berbicara di depan umum karena berbicara di depan umum lemah sedangkan sebagian besar siswa tidak mau ketika guru ingin berlatih di depan kelas.

Tentu saja dalam hal ini banyak siswa yang tidak mau berbicara di depan umum karena tidak terbiasa aktif di kelas, meskipun sudah terbiasa mengemukakan pendapat, bertukar pikiran antar siswa, sehingga tentunya hal ini berdampak signifikan bagi mereka.

⁷ Reza Anggriyashati Adara, "Ridho Budiman, Tin Hartini, Meningkatkan Kemampuan Dan Motivasi Melalui Public Speaking Dan Palatihan Teofl Itp", *Jurnal Of Empowernen* ,3 ,no 1, (2022):66, <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>



Melihat dari berbagai permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk memasukkan Judul “Penerapan Metode Diskusi Dalam Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI SMA Nurul-Yaqin Lenteng Sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memudahkan peneliti dalam memahami arah penelitian ini dan untuk membahas hasil penulis mengusulkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Diskusi Dalam Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Yaqin Lenteng Sumenep?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat Metode Diskusi Dalam Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Yaqin Lenteng Sumenep?
3. Bagaimana mengatasi hambatan dalam penerapan Metode Diskusi Dalam Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Yaqin Lenteng Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan Metode Diskusi Dalam Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Yaqin Lenteng Sumenep
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan Metode Diskusi Dalam Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Yaqin Lenteng Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari hambatan Metode Diskusi Dalam Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas XI SMA Nurul Yaqin Lenteng Sumenep.



D. Manfaat penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti ini :

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lain dan secara teoritis berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak khususnya dalam penerapan metode diskusi dalam keterampilan berpidato.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi dalam merencanakan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan akan menghasilkan siswa yang berdaya saing dan optimal untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini sangat bermanfaat dan memberikan sumbangsih kepada peserta didik dalam mencari solusi terkait permasalahan keterampilan berpidato dan tentunya peserta didik lebih giat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran yang berbasis metode diskusi.

c. Bagi Diri Sendiri

Penelitian ini bertujuan untuk menginspirasi peneliti untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan kondusif.



E. Definisi Istilah

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan

Kegiatan mempraktekkan metode diskusi dalam pembelajaran di lembaga pendidikan.

2. Metode Diskusi

Kegiatan belajar mengajar kelompok untuk meningkatkan komunikasi lisan dan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa dalam pemecahan masalah.

dari sebelumnya.

3. Keterampilan Berpidato

Suatu bentuk komunikasi verbal tentang kemampuan baik seseorang untuk tampil percaya diri di depan umum.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian menjadi inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, juga penelitian sebelumnya membantu peneliti memposisikan penelitian dan membuktikan orisinalitas penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan dan merangkum hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Berikut ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian penulis:



1. Penelitian Ika Supriyati (2020)

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas VIII A di MTs Negeri 4 Palu Desa Taipaginggiri Kecamatan Palu Utara sangat efektif. Hal ini didukung dengan data yang diperoleh, yang hasil dari penerapan metode diskusi sebesar 88 persen. Selain itu juga diberikan informasi rata-rata hasil belajar siswa yaitu H. Sebanyak 31 siswa memperoleh nilai 80 berdasarkan empat aspek yang dinilai meliputi ekspresi, kelancaran, intonasi dan pengucapan, berdasarkan kriteria baik, nilai 80 termasuk dalam kategori baik.⁸

Penelitian Ika Supriyati "Penerapan Metode Diskusi untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas VIII Mtsn 4 Palu" Pada persamaan penelitian menurut Ika Supriyat dan penelitian peneliti saat ini tentang penerapan metode diskusi, keduanya fokus pada kajian metode diskusi. Menurut Ika Supriyati dan peneliti, perbedaan penelitian ini berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa kelas VIII MTsn 4 Palu, sedangkan menurut peneliti saat ini adalah penelitian tentang Metode diskusi dalam keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Nurul Yaqin Lenteng Sumenep.

2. Penelitian Lasmery RM Girsang (2018)

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, kelompok sasaran dari kegiatan PMK ini adalah siswa SMA jangka pendek, pelatihan retorika ini setidaknya mempersiapkan siswa untuk melakukan presentasi di depan teman dan guru mereka

⁸Ika supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu", *jurnal bahasa dan sastra* 5,no.1,(2020):115. <http://jurnal.untad.ac.id>.



dan berpidato di depan mereka. teman dan guru di depan guru dan orang tua di lingkungan sekolah Beberapa siswa masih merasa takut atau gugup ketika harus berbicara di depan umum.

Lasmery RM Girsang dengan judul "*Public Speaking* sebagai bagian dari komunikasi yang efektif (kegiatan Pkm di SMA Kristoforus 2, Jakarta Barat) antara penelitian Lasmery RM Girsang dan penelitian peneliti saat ini tentang berbicara sebagai bagian dari komunikasi yang efektif ketika Current Research Penelitian ini adalah Metode diskusi dalam keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA Nurul Yaqin Lenteng Sumenep. Ada kesamaan pada keduanya Penelitian ini berfokus pada kajian berbicara di depan umum.

3. Penelitian Nur Alfin Hidayati (2021)

Berdasarkan materi penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembuktian dengan mengunggah video tugas ke youtube dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa tingkat I program studi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara, nilai rata-rata kelas pada siklus sebelumnya adalah 69,3, meningkat 75,5 pada Siklus 1 dan meningkat 84,6 pada Siklus 2. Jumlah siswa yang menyelesaikan tahap pendahuluan juga meningkat dari 12 menjadi 17 siswa, kemudian menjadi 25 siswa pada tahap kedua. Tingkat penyelesaian pra-siklus adalah 43,75%, meningkat 71,87 pada Siklus 1, meningkat 93,75% pada Siklus 2.⁹

Penelitian Nur Alfin Hidayati "Meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi mengunggah tugas video ke Youtube"

⁹ Nur alfinhidayati," Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube" *jurnale dicatio* 7, no.4 (2021): 1742. DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1566



Perbedaan penelitian Nur Alfin Hidayati dengan penelitian peneliti saat ini tentang peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi, sedangkan penelitian saat ini menyelidiki metode percakapan dalam Bahasa. Persamaannya adalah keduanya sama-sama fokus mempelajari cara berpidato.

